

---

## **EKSPLORASI BENTUK-BENTUK GEOMETRI DENGAN BERBAGAI MEDIA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN BENTUK-BENTUK GEOMETRI PADA KELOMPOK B TK YAYASAN PENDIDIKAN 17 KECAMATAN SUMEDANG SELATAN KABUPATEN SUMEDANG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Diah Mulyani**

**Wida Widawati**

TK Yayasan Pendidikan 17 Kabupaten Sumedang

TK Al-Istiqomah Kabupaten Garut

### **Abstrak**

Geometri merupakan salah satu aspek matematika di samping aljabar, statistik, trigonometri, dan kalkulus. Dalam pembelajaran matematika di sekolah, geometri lebih berkenaan dengan garis dan sudut serbaguna, kekongruenan, transformasi, dan geometri analitis. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bentuk-bentuk geometri pada kelompok B TK Yayasan Pendidikan 17 Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian Tindakan kelas, dengan jumlah sampel sebanyak 21 orang siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar hasil belajar dan lembar observasi. Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas persentase ketercapaian pada siklus pertama, mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus kedua, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan berbagai media geometri dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bentuk-bentuk geometri pada kelompok B TK Yayasan Pendidikan 17 Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.

**Kata kunci:** Bentuk Geometri, Media Pembelajaran, Eksplorasi, Taman Kanak-kanak

### **PENDAHULUAN**

Dalam konteks empiris, banyak siswa Taman Kanak-kanak (TK) yang kurang menguasai materi pembelajaran bentuk-bentuk Geometri. Para guru juga kesulitan dalam membelajarkan materi bentuk-bentuk Geometri terutama pada Kelompok B, karena keterbatasan media pembelajaran, pengalaman mengajar, minimnya keaktifan siswa, dan lain-lain. Sehingga kualitas pembelajaran bentuk-bentuk Geometri tidak optimal.

Hal ini sesuai dengan (Mukminin & Cahyani, 2017) menjelaskan bahwa, geometri merupakan bagian dari matematika yang mempelajari pola-pola visual, yang akan menghubungkan matematika dengan dunia nyata. Geometri juga dapat di pandang sebagai sistem matematika yang menyajikan fenomena yang bersifat abstrak (tidak nyata). Kalaupun objek geometri itu abstrak, akan tetapi mereka adalah sebuah kenyataan bahwa geometri sangat penting dan berperan dalam kehidupan. Geometri menjadi materi yang ingin diketahui secara mendasar

dan fundamental untuk pengembangan matematika itu sendiri dan pengembangan kemampuan berfikir manusia secara logis (Taulany, Putra, & Wibisono, 2020).

Selanjutnya (Hapsari, Ilhami, & Agustina, 2019) menyatakan, bahwa salah satu tujuan diajarkannya Geometri di sekolah-sekolah adalah mengembangkan kemampuan berfikir logis, agar siswa menganalisis lebih jauh dunia tempat hidupnya serta memberikan sejak dini landasan berupa konsep-konsep dan peristilahan yang diperlukan pada pendidikan jenjang berikutnya (Kustiawan, 2016). Sejalan dengan itu, Departemen Pendidikan Nasional memandang penting untuk memasukkan materi pelajaran geometri tidak hanya dimulai sejak Sekolah Dasar, melainkan dimasukkan sejak pendidikan Taman Kanak-kanak (M Fadlillah, 2016).

Sampai saat ini pembelajaran bentuk-bentuk geometri di Taman Kanak-kanak (TK), khususnya Kelompok B TK Yayasan Pendidikan 17 Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang, masih belum menarik bagi para siswa. Data empiris dari observasi pendahuluan menunjukkan, bahwa dari jumlah 23 anak (siswa), ternyata perolehan skor hasil belajar Bentuk-bentuk Geometri yaitu : a) skor 1 : 0 anak; skor 2 : 5 anak; skor 3 : 16 anak; skor 4 : 0 anak; dan skor 5 : 0 anak.

Persentase perolehan skor tersebut masih jauh dari harapan. Sekalipun tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1, tetapi juga tidak ada siswa yang mendapatkan skor 4 apalagi skor 5. Sementara yang mendapatkan skor 2 sebanyak 23,80 %: (5 anak), dan skor 3 sebanyak 76,20 % (16 anak). Demikian halnya perilaku anak dalam proses pembelajaran juga tidak optimal. Konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, antusiasme, tanggung jawab, keaktifan mengajukan pertanyaan, keberanian menjawab pertanyaan dan keberanian menanggapi, masih minim (Yus, 2011).

Melihat kenyataan tersebut, penulis memandang perlu untuk dilakukan berbagai Langkah guna meningkatkan kualitas pembelajaran bentuk-bentuk geometri, sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal. Adapun di antara langkah-langkah yang perlu dilakukan ialah dengan

menerapkan berbagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran bentuk-bentuk geometri.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul: “Eksplorasi bentuk-bentuk geometri dengan berbagai media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada TK Yayasan Pendidikan 17 Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2017/2018. Dengan harapan, penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bentuk-bentuk Geometri pada TK Yayasan Pendidikan 17 Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Action research yang diklasifikasi kedalam penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam desain penelitian tindakan kelas, terdapat beberapa fase atau siklus dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian dilaksanakan di TK Yayasan Pendidikan 17 sebagai tempat unit kerja peneliti. TK Yayasan Pendidikan 17 Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Agar memudahkan dalam pengamatan aktivitas siswa dan penilaiannya, maka keadaan siswa itu dibagi kedalam beberapa kelompok dan setiap kelompoknya yang heterogen dengan memperhatikan tingkat kemampuan belajar, dan masalah gender. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Agustus dan September 2018 dalam 2 (dua) siklus. Masing-masing siklus sekali pertemuan dengan waktu 150 menit. Instrumen yang digunakan adalah lembar hasil belajar dan lembar observasi.

### **Desain Penelitian**

Dalam pelaksanaannya penulis merencanakan menggunakan 3 siklus sebagai dasar penelitian tindakan kelas.

#### **1. Siklus I**

##### **a. Perencanaan**

Menyediakan perangkat penelitian, meliputi:

- a) Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang mencakup: indikator, kegiatan pembelajaran, alat/sumber belajar dan penilaian perkembangan anak.

- b) Menyiapkan berbagai media pembelajaran, yaitu: media gambar diam/mati, media grafis, media model, dan media realita.
- c) Membuat lembar observasi siswa
- d) Membuat lembar hasil belajar siswa

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Rencana pembelajaran yang telah dirancang pada tahap perencanaan, dilaksanakan sepenuhnya pada tahap pelaksanaan ini. Secara garis besar kegiatannya mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a) Membuka pembelajaran meliputi: berbaris, ikrar, salam dan doa, serta menghafal nama bentuk-bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat).
- b) Kegiatan inti pembelajaran: menyampaikan materi bentuk-bentuk Geometri dengan berbagai media pembelajaran, yaitu:
  - **Media gambar mati**  
Guru menggambar bentuk-bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat) di papan tulis dan mengenalkan kepada siswa nama dari masing-masing gambar.
  - **Media grafis**  
Guru menggambar lingkaran, segitiga dan segiempat di papan tulis, serta menuliskan namanya di bawah masing-masing gambar. Kemudian mengenalkan lagi kepada siswa tentang gambar-gambar tersebut.
  - **Media model**  
Guru menunjukkan benda-benda tiruan dari bentuk-bentuk Geometri, kemudian mengelompokkan benda-benda tiruan tersebut kedalam kelompok bentuk-bentuk geometri.
  - **Media realita**  
Guru menunjukkan benda-benda asli/nyata dari bentuk-bentuk Geometri, seperti: lingkaran bola, penggaris segitiga dan buku segi empat).

- c) Kegiatan penutup, meliputi : kegiatan membuat lembar hasil belajar siswa melalui soal formatif, dan doa penutup.

#### **c. Observasi**

Observasi dilakukan dari awal sampai akhir proses pembelajaran untuk mencatat partisipasi siswa, meliputi: konsentrasi siswa, antusiasme siswa, tanggungjawab siswa, keberanian siswa mengajukan pertanyaan, dan keberanian siswa menjawab pertanyaan.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar siswa, maka peneliti akan menetapkan :

- a) Mana yang telah dicapai oleh siswa dalam memahami bentuk- bentuk geometri.
- b) Mana yang belum dicapai oleh siswa dalam memahami bentuk- bentuk geometri.
- c) Apa yang perlu diperbaiki dalam siklus berikutnya.

### **2. Siklus II**

#### **a. Perencanaan**

Menyediakan perangkat penelitian, meliputi:

- a) Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang mencakup: indikator, kegiatan pembelajaran, alat/sumber belajar dan penilaian perkembangan anak.
- b) Menyiapkan berbagai media pembelajaran, yaitu: media gambar diam/mati, media grafis, media model, dan media realita.
- c) Membuat lembar observasi siswa.
- d) Membuat lembar hasil belajar siswa.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Rencana pembelajaran yang telah dirancang pada tahap perencanaan, dilaksanakan sepenuhnya pada tahap pelaksanaan ini. Secara garis besar kegiatannya mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a) Membuka pembelajaran meliputi: berbaris, ikrar, salam dan doa, serta menghafal nama bentuk-bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat).

- b) Kegiatan inti pembelajaran: menyampaikan materi bentuk-bentuk geometri dengan berbagai media pembelajaran, yaitu :
- **Media gambar mati**  
Guru menggambar bentuk-bentuk geometri berupa : lingkaran, segitiga, dan segiempat di papan tulis, kemudian mengenalkan kepada siswa nama dari masing-masing gambar tersebut.
  - **Media grafis**  
Guru menggambar lingkaran, segitiga dan segiempat di papan tulis, serta menuliskan namanya di bawah masing-masing gambar. Kemudian mengenalkannya lagi kepada siswa tentang gambar bentuk-bentuk geometri tersebut.
  - **Media model**  
Guru menunjukkan benda-benda tiruan dari bentuk-bentuk Geometri (lingkaran, segitiga dan segiempat), kemudian mengelompokkan benda-benda tiruan tersebut kedalam kelompok bentuk-bentuk geometri.
  - **Media realita**  
Guru menunjukkan benda-benda asli/nyata yang berbentuk geometri, seperti: lingkaran bola, penggaris segitiga dan buku segi empat).
- c. **Kegiatan penutup**, meliputi: kegiatan membuat lembar hasil belajar siswa melalui soal formatif, dan doa penutup.
- d. **Observasi**  
Observasi dilakukan dari awal sampai akhir proses pembelajaran pada Siklus II untuk mencatat partisipasi siswa meliputi: konsentrasi siswa, antusiasme siswa, tanggungjawab siswa, keberanian siswa mengajukan pertanyaan, dan keberanian siswa menjawab pertanyaan.
- e. **Refleksi**  
ada tahap ini peneliti segera menganalisis pelaksanaan penelitian setelah kegiatan pembelajaran berakhir sebagai bahan refleksi. Disamping itu, mencatat kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Apabila masih ada kekurangan

dan kendala maka akan dicarikan solusi untuk mengatasinya pada siklus berikutnya. Sedangkan apabila kualitas pembelajaran telah tercapai, maka pelaksanaan berhenti pada siklus II.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian, dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan antara pra siklus, siklus I sampai siklus II. Pada siklus I, siswa yang mendapat skor 4 dan skor 5 hanya 28,57%. Pada siklus II, siswa yang mendapat skor 5 mencapai 52,33% dan skor 4 mencapai 47,6%. Lebih dari itu, setelah siklus II tidak ada lagi siswa yang mendapat skor 2 maupun skor 3. Signifikansi peningkatan hasil belajar tersebut, ternyata didukung oleh peningkatan partisipasi siswa (perilaku anak di kelas) pada siklus II. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum siklus sampai setelah siklus I dan siklus II, dapat dilihat dalam data hasil belajar antar siklus pada Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1**  
**Data Hasil Belajar antar Siklus**

No.	Kategori	Skor	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
			Jml Siswa	%	Jml siswa	%	Jml Siswa	%
1	Sangat baik	5	0	0	6	28,57	11	52,38
2	Baik	4	0	0	6	28,57	10	47,68
3	Cukup baik	3	16	76,20	8	38,10	0	0
4	Kurang baik	2	5	23,80	1	4,76	0	0
5	Tidak baik	1	0	0	0	0	0	0
Jumlah			21	100 %	21	100%	21	100 %

Berdasarkan data pada Tabel 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya hasil belajar siswa pada kategori di atasnya dari siklus ke siklus menunjukkan kriteria peningkatan kualitas pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini. Dengan kata lain,

indikator kinerja dari data kuantitatif dapat tercapai pada siklus II, sehingga tidak perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran pada TK Yayasan Pendidikan 17 Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2017/2018 melalui eksplorasi bentuk-bentuk geometri dengan berbagai media pembelajaran, dapatlah dilakukan pembahasan sebagai berikut:

Pertama, secara umum semakin meningkatnya hasil belajar siswa pada kategori di atasnya dari siklus ke siklus menunjukkan kriteria peningkatan kualitas pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini. Dan peningkatan partisipasi siswa dari siklus ke siklus menunjukkan peningkatan sikap positif baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya sebagai indikator peningkatan pembelajaran yang positif.

Kedua, peningkatan kualitas pembelajaran bentuk-bentuk geometri, yang dalam hal ini ditandai oleh adanya peningkatan hasil belajar siswa dan partisipasi siswa di kelas; mulai tampak nyata dari sebelum siklus ke siklus I, dan lebih nyata lagi peningkatan kualitas pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Di mana pada siklus II perolehan hasil belajar siswa semuanya mencapai kriteria baik dan sangat baik, dan diikuti oleh peningkatan partisipasi siswa yang juga semuanya mencapai kriteria baik dan sangat baik.

Ketiga, kualitas pembelajaran sebagai suatu kegiatan siswa dalam upaya memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar secara efektif. Dengan kata lain, kualitas pembelajaran adalah proses pembelajaran yang efektif (Srianis, Suarni, Ujjanti, & Psi, 2014). Sementara itu (Muhammad Fadlillah & others, 2016) menegaskan bahwa salah satu fungsi media pembelajaran adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Maka dengan menerapkan berbagai media pembelajaran, dalam hal ini menerapkan media gambar diam/mati, media grafis, media model, dan 4 media realita dalam pembelajaran bentuk-bentuk geometri pada TK Yayasan Pendidikan 17 Kecamatan

Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2017-2018; ternyata benar-benar terbukti. Artinya, berbagai media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar efektif, benar-benar berfungsi meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hal itu juga sesuai dengan pendapat (Srianis et al., 2014), bahwa objek geometri itu abstrak, akan tetapi mereka adalah sebuah kenyataan bahwa geometri sebagai suatu aspek matematika yang sangat penting dan berperan dalam kehidupan. Geometri menjadi materi yang ingin diketahui secara mendasar dan fundamental untuk pengembangan matematika itu sendiri dan pengembangan kemampuan berfikir manusia secara logis. Adapun salah satu tujuan diajarkannya geometri di sekolah adalah mengembangkan kemampuan berfikir logis. Tujuan dasar untuk memberi kesempatan siswa menganalisis lebih jauh dunia tempat hidupnya serta memberikan sejak dini landasan berupa konsep-konsep dan peristilahan yang diperlukan pada pendidikan jenjang berikutnya (Jawati, 2013).

Dengan demikian dapatlah disimpulkan, bahwa eksplorasi bentuk- bentuk geometri dengan berbagai media dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bentuk-bentuk geometri pada TK TK Yayasan Pendidikan 17 Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2017/2018.

## **SIMPULAN**

Penelitian tindakan kelas ini menyimpulkan bahwa penerapan berbagai media pembelajaran pada pembelajaran bentuk-bentuk geometri dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada TK Yayasan Pendidikan 17 Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2017-2018. Hal ini ditandai oleh peningkatan persentase hasil belajar siswa yang memperoleh kriteria baik (skor 4) dan sangat baik (skor 5), yaitu dari semula 0 % (baik) dan 0% (sangat baik) pada saat sebelum siklus, menjadi 28,57% (baik) dan 28,57% (sangat baik) pada siklus I, dan meningkat menjadi 47,62% (baik) dan 52,38% (sangat baik) pada siklus II.

## REFERENSI

- Fadlillah, M. (2016). Komparasi Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 Dalam Pembelajaran PAUD. *JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*, 1(1).
- Fadlillah, Muhammad, & others. (2016). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*. Prenada Media.
- Hapsari, M. N., Ilhami, B. S., & Agustina, Y. (2019). Dekak-Dekak Geometri, Media Pembelajaran Untuk Mengenalkan Bentuk Geometri Pada Anak Kelompok A. *Jurnal Golden Age*, 3(01), 30–36.
- Jawati, R. (2013). Peningkatan kemampuan kognitif anak melalui permainan ludo geometri di paud habibul ummi ii. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 250–263.
- Kustiawan, U. (2016). *Pengembangan media pembelajaran anak usia dini*. Penerbit Gunung Samudera [Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia].
- Mukminin, A., & Cahyani, M. D. (2017). Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Pemula di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo. *Journal of Nonformal Education*, 3(1), 47–52.
- Srianis, K., Suarni, N. K., Ujianti, P. R., & Psi, S. (2014). Penerapan Metode Bermain Puzzle Geometri Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Dalam Mengenal Bentuk. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1).
- Taulany, H., Putra, L. V., & Wibisono, I. S. (2020). Media Tangram Geometri “Let’s Be Healthy” Berbasis Android untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Geometri Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 676–685.
- Yus, A. (2011). *Model pendidikan anak usia dini*. Kencana.